

## Urgensi Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Kota Makassar

Muhajir Syawir Dahlan<sup>1\*</sup>, Hasibuddin<sup>2</sup>, Syamsul Bachri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pesantren Hafidzil Qur'an Wad Dakwah, <sup>2</sup>Universitas Muslim Indonesia.

\*Koresponden Penulis, E-mail:

### ABSTRAK

Kesadaran beragama merupakan konsistensi antara pengetahuan dan kepercayaan pada agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif (perasaan ini bisa dilihat dari motivasi beragama seseorang), dan perilaku keagamaan sebagai unsur psikomotor. Tujuan penulisan karya ini untuk mendeskripsikan urgensi Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Muzahwirah untuk meningkatkan kesadaran Beragama Masyarakat Kel. Buloa Kec. Tallo Kota Makassar. Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui Observasi partisipasi, *In dept Interview*, *Focus Group Discussion*, dan Dokumentasi. Teknik analisa data melalui 1) reduksi data 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penyusunan karya ini adalah 1). Setelah mengikuti pembelajaran di Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah, masyarakat kini lebih sadar dalam kegiatan beragama dengan rutinitas membaca Al-Qur'an. Di Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar, Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran beragama masyarakat yang diukur dengan kategori penilaian dan dalam berbagai individu yang berpartisipasi dan memenangkan hadiah dalam kompetisi untuk mengaji, Hifdzil Al-Qur'an. Karena lebih fokus pada pengajaran siswa bagaimana membaca Al-Quran, Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah tidak terlalu efektif dalam mengajarkan siswa bagaimana menulis Al-Qur'an.

**Kata Kunci:** Ilmu Al-Qur'an, Kesadaran beragama, Yayasan Pendidikan

### ABSTRACT

Religious awareness is the consistency between knowledge and belief in religion as a cognitive element, feelings towards religion as an affective element (this feeling can be seen from one's religious motivation), and religious behavior as a psychomotor element. The purpose of writing this work is to describe the urgency of the Muzahwirah Al-Qur'an Education Foundation to increase the religious awareness of the Community of Kel. Buloa Kec. Tallo City of Makassar. This research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques through participatory observation, in-dept interviews, focus group discussions, and documentation. Data analysis techniques through 1) data reduction 2) data presentation; 3) conclusion/verification. The results of the preparation of this work are 1). After participating in learning at the Al-Muzahwirah Al-Qur'an Education Foundation, people are now more aware of religious activities by routinely reading the Al-Qur'an. In Buloa Village, Tallo District, Makassar City, Al-Muzahwirah Al-Qur'an Education Foundation plays an important role in increasing religious awareness. This can be seen from the increase in people's religious awareness as measured by the assessment category and in the various individuals who participated in and won prizes in the competition for reciting the Koran, Hifdzil Al-Qur'an. Because it is more focused on teaching students how to read the Al-Quran, the Al-Muzahwirah Al-Qur'an Science Education Foundation is not very effective in teaching students how to write the Al-Qur'an.

**Keywords:** Al-Qur'an Science, Religious Awareness, Education Foundation

## PENDAHULUAN

Dewasa ini bidang pengajaran secara umum sedikit banyaknya terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan penemuan dalam bidang keterampilan ilmu, dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas pada upaya-upaya pembaharuan pendidikan dan pembelajaran. Menginsyafi bahwa manusia mempunyai kecenderungan dan kebutuhan permulaan baik yang diwarisi atau yang diperoleh dalam proses sosialisasi: yaitu diperoleh ketika berinteraksi dengan elemen lingkungan, bersifat manusia dan kebudayaan.

Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup segenap insan di bumi,<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah kitab yang seluruh isinya harus dijalankan setiap muslim sehingga dia harus mengilhami dan menafsirkan isi kandungan Al-Qur'an secara baik dan benar, agar dapat menjalankannya sesuai yang digariskan Allah SWT. Pada kenyataannya dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an itu sering terjadi kekeliruan yang membuatnya jauh dari Al-Qur'an, Allah menurunkan kitab yang kekal (Al-Qur'an) agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, dan didengarkan oleh telinga-telinga sebab Al-Qur'an adalah pedoman hidup dan petunjuk Allah berfirman dalam surat an-Naml (27): 77

وَإِنَّهُ لَهْدَىٰ وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya: “dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.<sup>2</sup>

Demikian pentingnya peranan pendidikan Ilmu Al-Qur'an dalam pembangunan untuk bangsa sehingga pendidikan agama yang mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadikan agama landasan etika dan moral berbangsa dan bernegara. pendidikan agama harus dapat menumbuhkan sikap kritis, inovatif dan dinamis sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan demi pelaksanaan pendidikan agama.<sup>3</sup>

Kebijaksanaan yang harus dijadikan arahan dalam pelaksanaan pendidikan agama.<sup>4</sup> Pertama, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup agar mampu mengembangkan aqidah sebagai landasan keberagamaan siswa dalam meningkatkan iman taqwa dan akhlak. Kedua, Al-Qur'an menjadi landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kesadaran beragama tercermin dari akhlak perbuatan. Sebagian orang berpendapat bahwa akhlak itu merupakan kemaslahatan masyarakat manusia yang tercermin dalam adat-istiadat individu untuk memudahkan hubungan sesama mereka. Jika orang bebas menuruti keinginan selernya dan memperoleh kepentingan dirinya semata, tanpa menghiraukan hajat orang lain, maka pastilah akan terdapat banyak kesukaran bagi lahirnya suatu jamaah dan akhirnya kemaslahatan pribadi pun akan lenyap. Karena setiap orang akan menghadapi serangan dari pihak lain sehingga ia tidak mampu

<sup>1</sup> Eka Saftiana, “Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia,” *Jurnal Islam Hamzah Fansuri*, 3.2 (2020).

<sup>2</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (cet III, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir al-qur'an PT. Intermasa, th.1992 ), h. 603

<sup>3</sup> Abdul Hamid, “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nasionalisme di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15.1 (2018), 19–41.

<sup>4</sup> Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2018).

mengatur dan mempertahankan kemaslahatan dirinya, bahwa kepentingan dan kemaslahatan bersama merupakan kerja yang bermacam jenis yang terbagi antara anggota jamaah sesuai dengan keterampilan dan kemampuannya.

Disinilah letaknya kewajiban atas setiap orang untuk melaksanakan sebagian hak atau kemaslahatannya dan mengurangi sebagian keinginannya agar dengan tindakannya yang terpuji dapat tercermin bagian besar dari keadilan dan ketentraman. Tidak diperlukan dalam pelepasan hak yang terpuji orang harus bermusyawarah atau menciptakan saling mengerti ataupun dari adanya suatu pengertian awal terhadap hasil mengerti ataupun dari adanya suatu pengertian awal terhadap hasil yang diperoleh. Akan tetapi itu semua terjadi secara terpaksa atas adanya pengalaman masa lalu serta upaya memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang telah menimbulkan kerugian dan kesengsaraan bersama. Akhlak merupakan kepentingan sosial/masyarakat. Masyarakat itu sendiri berbeda adat-istiadat dengan masyarakat lain, karena perbedaannya dalam berbagai situasi sosial, agama dan sebagainya.<sup>5</sup> Jadi secara garis besarnya Pendidikan Ilmu Al-Qur'an terdiri atas tiga bagian besar yaitu,<sup>6</sup> Aqidah, Syari'at dan Akhlak.

Oleh sebab itu penting sekali menciptakan kesadaran beragama Bagaimana yang disampaikan oleh Freud yang memberikan penjelasan bahwa kesadaran beragama muncul karena rasa ketidakberdayaan manusia menghadapi bencana atau berbagai kesulitan dalam hidup.<sup>7</sup> Sedangkan menurut behaviorisme, munculnya kesadaran beragama pada manusia karena didorong oleh rangsangan hukuman (adanya siksa; neraka) dan hadiah (adanya pahala; surga). Dan menurut Abraham Maslow (tokoh humanistik), kesadaran beragama terjadi karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tersusun secara hirarkis dimana puncak dari kebutuhan tersebut adalah aktualisasi diri yang menyebabkan manusia menyatu dengan kekuatan transendental.

Munculnya kesadaran beragama pada umumnya didorong oleh adanya keyakinan keagamaan yang merupakan keadaan yang ada pada diri seseorang. Kesadaran beragama merupakan konsistensi antara pengetahuan dan kepercayaan pada agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif (perasaan ini bisa dilihat dari motivasi beragama seseorang), dan perilaku keagamaan sebagai unsur psikomotor.<sup>8</sup> Oleh karena itu, kesadaran beragama merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan agama, motivasi beragama, dan perilaku keagamaan dalam diri seseorang. Dengan kesadaran itulah akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan kadar ketaatan seseorang terhadap agama yang diyakininya.

Kesadaran beragama yang mantap merupakan suatu disposisi dinamis dari sistem mental yang terbentuk melalui pengalaman serta diolah dalam kepribadian untuk mengadakan tanggapan yang tepat, konsepsi pandangan hidup, penyesuaian diri dan bertingkah laku. Orang yang memiliki kesadaran beragama yang baik, akan lebih mudah

<sup>5</sup>M. Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, (cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1988), h. 71

<sup>6</sup> Yoke Suryadarma dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib*, 10.2 (2015).

<sup>10</sup>Fikria Najtama, "Sigmund Freud: Perilaku Beragama," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 8.2 (2016), 341–66.

<sup>11</sup> Akbar Akbar, "Peran Dakwah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Siswa-Siswi Madrasah Aliyah di Pesantren Madani PaoPao Kabupaten Gowa" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

dalam membangun motivasi hidup, melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya, dan mampu menunjukkan sikap yang baik kepada orang lain. Kesadaran beragama yang dilandasi oleh kehidupan agama akan menunjukkan kematangan sikap dalam menghadapi berbagai masalah, mampu menyesuaikan diri terhadap norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat, terbuka terhadap semua realitas atau fakta empiris, realitas filosofis dan realitas ruhaniah, serta mempunyai arah yang jelas dalam cakrawala hidup.

Kesadaran akan norma-norma agama berarti individu menghayati, menginternalisasi dan mengintegrasikan norma tersebut kedalam diri pribadinya sehingga akan menjadi bagian dari hati dan kepribadiannya yang akan mempengaruhi pada sikap dan perilakunya dalam kehidupan bermasyarakat. Penghayatan norma-norma agama mencakup norma-norma hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan dengan masyarakat dan lingkungannya. Hidup yang dilandasi nilai-nilai agama akan menumbuhkan kepribadian yang sehat yang didalamnya terkandung unsur-unsur keagamaan dan keimanan yang cukup teguh. Dan sebaliknya orang yang jiwanya goncang dan jauh dari agama maka individu tersebut akan mudah marah, putus asa, kecewa, dan tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan sekitarnya sehingga akan cenderung menjadi masalah bagi orang lain. Kesadaran beragama adalah bagian yang hadir atau terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi. Kesadaran beragama merupakan kepemilikan pemahaman agama sesuai dengan ajaran-ajaran sumber agama.<sup>9</sup> Atas dasar pemikiran tersebut diatas maka penulis bermotivasi untuk meneliti tentang “Urgensi Yayasan Pendidikan Al-Qur’an Al Muzahwira dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Kel Buloa Kec. Tallo Kota Makassar”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pedagogik, fenomenologi dan religius. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk studi kasus, yaitu memusatkan diri pada suatu unit tertentu dan berbagai fenomena. Fenomena yang dikaji adalah kasus tentang meningkatkan Kesadaran Beragama di Kel. Buloa Kec. Tallo Kota Makassar.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni peneliti ‘terjun’ ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dan fenomena yang ada di lapangan dengan cara observasi partisipasi (*participant observation*), *In dept Interview* (wawancara mendalam), *Focus Group Discussion (FGD)*, dan *dokumentasi*. Kemudian Analisis data terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni, Reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL & PEMBAHASAN

### Urgensi Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur’an Al-Muzahwira untuk Meningkatkan Kesadaran beragama di Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar

---

<sup>12</sup> Tati Sumiati, “Upaya Guru Pai Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa Kelas Vii Di Mts Al-Maemun Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan,” *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1.01 (2016), 58–67

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Dr. KH. Syawir Dahlan SQ.MA pada tanggal 14 Oktober 2022 di daerah pangkep jam 13:25 Alhamdulillah awal mulanya didirikan Yayasan pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah itu hanya berbentuk Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) Cuma waktu itu daerah kelurahan buloa Kec Tallo Kota Makassar, Tahun 1987 masih banyak diantara mereka yang tidak melaksanakan shalat,puasa,dan beribadah, yang banyak waktu itu diantara mereka meminum minuman keras,berkelahi,berbicara jelek, tapi Alhamdulillah begitu terbentuknya yayasan pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah mulailah banyak diantara mereka yang datang untuk membawa anak-anaknya untuk belajar Al-Qur'an mengenai dukungan dan tanggapan pemerintah terhadap pendirian Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah. Wawancara tersebut sebagai berikut:

Ibu Hj Zohra Syawir Rola, S.Pd. M.Pd., yang juga pengurus Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwirah juga diwawancarai oleh peneliti pada tanggal 20 Oktober 2022, Jam 10:30 tentang dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap berdirinya Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah dan fungsinya. Hasil wawancara sebagai berikut:

Alhamdulillah adapun dukungan dari pemerintah sangat baik dan merespon berjalannya pembangunan Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah seperti yang dituturkan oleh bapak Lurah, Moh. Dwi Aditya, S.STP, menginformasikan kepada saya bahwa Ia bermaksud membangun struktur untuk generasi Kelurahan Buloa untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran. Saya berasumsi begitu setelah saya menyelesaikan semua dokumen yang diperlukan, dimulai dengan hibah tanah. Setelah itu, pada Januari 1987, pemerintah mengukur tanah untuk pembangunan gedung. Saya mengumpulkan orang-orang untuk belajar di rumah sebelum pembangunan dimulai. Alhamdulillah, bangunan tersebut dibangun oleh Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah pada bulan Mei 1987. Dalam waktu tiga bulan, bangunan tersebut dibangun secara permanen dan dapat ditempati. belum diperbaiki, lurah langsung bergerak melakukannya. Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah mendapat dukungan pemerintah bahkan di tingkat Kota Makassar. Pemkot bahkan menginstruksikan saya untuk menyiapkan dokumen agar bisa beroperasi di bawah naungan DIKTI. Kemenag juga menyatakan Yayasan Pendidikan Al-Muzahwirah Al-Qur'an mampu mensertifikasi tenaga pengajar bergelar sarjana setelah diakui DIKTI. Respon masyarakat sangat positif. Pada awalnya, pembangunan yayasan ini menginspirasi saya untuk membuat sebuah lokasi dimana masyarakat bisa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Belakangan, ketika saya bertemu dengan seorang warga Desa Buloa yang sudah tua yang menawarkan tanahnya sebagai lokasi Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah, masyarakat juga ikut membantu pembangunan gedung dan membantu pemasangan teal tersebut. Ya, Yayasan Pendidikan Al-Muzahwirah Al-Qur'an sangat penting dalam membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan literasinya. Juga sangat membantu adalah fakta bahwa Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah Al-Qur'an memiliki sekitar 70 siswa ketika pertama kali dibuka , naik dari peringkat 15 saat pertama kali dibuka. Mereka sudah mengikuti berbagai lomba, alhamdulillah, dan bisa naik peringkat, terutama dalam hal pengajian, di setiap lomba antar kecamatan dan kota. Faktor untuk guru sekarang tidak mungkin ada pelatihan lanjutan dalam pengajian tajwid kecuali

insyaallah jika saya sudah menyelesaikan sarjana saya dan panjang umur saya akan memprogramnya, Bpk untuk perbaikan para Imam yang direncanakan di kemudian hari. Antusiasme yang bergabung di komunitas ini juga sangat tinggi, dan sudah banyak yang mendaftar.<sup>10</sup>

Peneliti menyimpulkan, berdasarkan wawancara, bahwa Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwira sangat merasakan manfaat dari dukungan masyarakat dan pemerintah. Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwira juga memainkan peran penting dalam menyebarkan kesadaran beragama melalui shalat, puasa, dan amalan keagamaan lainnya. Saat ini, Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwira lebih mengutamakan membaca dan menghafal Al-Qur'an daripada menulisnya.

Peneliti menemukan bahwa gedung Yayasan Pendidikan Al-Muzahwira Ilmu Al-Qur'an tergolong gedung yang layak pakai. Hal ini terlihat dari daya tampung gedung yang cukup untuk menampung masyarakat pada saat proses baca tulis Al-Qur'an, lantai gedung Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwira dibuat dari tehel menunjukkan kebersihan dan keindahan Al-Muzahwira. Selain itu, bangunan tersebut memiliki kipas angin, penerangan (lampu), toilet, dan tempat wudhu yang memadai. Selain itu, Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwira menawarkan sejumlah fasilitas Sound system, papan tulis, meja, Iqra, Al-Qur'an, dan buku-buku Islam lainnya semua tersedia sebagai buktinya.

Dilihat dari kegunaannya, siswa Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an kelas V yang sedang belajar membaca dan menulis Al-Qur'an menunjukkan keunggulan Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwira. Muzahwira adalah tingkatan dimana orang seharusnya sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an; Namun, tidak ada tempat untuk belajar di rumah mereka, sehingga masyarakat hanya belajar Al-Qur'an pada tingkat itu. Selain itu, ketika adzan dibunyikan, santri di Al-Muzahwira Al-Qur' Yayasan Pendidikan Sains dengan penuh semangat pergi ke masjid untuk berdoa. Mereka memiliki sikap yang sangat sopan terhadap siswa yang lebih tua. Selain itu, peneliti mengamati sejumlah piala di Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwira. Trofi ini diberikan kepada siswa yang telah memenangkan berbagai kompetisi selama bersekolah di sekolah tersebut.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwira berperan sangat penting dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan banyak bukti nyata dukungan pemerintah dan masyarakat terhadap organisasi tersebut. Masyarakat di Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar. Sementara ini berlangsung, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwira saat ini lebih fokus mengajarkan kepada masyarakat cara membaca Al-Qur'an yang Terjemahnya kemampuan masyarakat dalam menulis Al-Qur'an belum membaik.

Dengan berdirinya Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwira, salah satu pilar pemerintahan, masyarakat kini memiliki tempat untuk menghabiskan waktunya mempelajari ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan kewajiban dan larangan umat Islam. Berdirinya, majelis taklim oleh pemerintah merupakan langkah awal dalam

---

<sup>7</sup> Ibu Hj Zohra Syawir Rola, S.Pd. M.Pd., pengurus Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwira pada tanggal 20 Oktober 2022

mengatasi permasalahan yang menimpa warga Kelurahan Buloa, seperti, kenakalan remaja, dan perilaku seksual yang tidak pantas. Yayasan pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah didirikan pada umumnya sebagai akibat dari kondisi tersebut, dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan santri dan memampukan masyarakat untuk membaca Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang misi utamanya di Kelurahan Buloa adalah mengajarkan dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an, tentang akhlak, ibadah, dan mata pelajaran agama lainnya. Tujuannya Pendidikan yayasan selain membaca Al-Qur'an adalah mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang bermoral. Santri adalah awal dari generasi penerus masyarakat dan akan menghasilkan umat Islam yang baik. Dan informasi yang dipelajari dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Seperti tesis Murji'ah, Syamsuddin MZ menegaskan bahwa majelis taklim memainkan berbagai peran dalam masyarakat, antara lain: 1) Mewujudkan generasi muslim yang berakhlak mulia dan khusyuk dalam beribadah 2) Mewujudkan generasi yang berkontribusi bagi keberhasilan masjid; 3) menanamkan prinsip moral; 4) membangun masyarakat berdasarkan Al-Qur'an; 5) menanamkan budi pekerti; 6) memperluas pengetahuan seseorang; 7) membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pendidikan.

Menurut Hatta Abdul Malik, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk mencapai tujuan sebagai berikut: dapat membaca Al-Qur'an, mengetahui minimal 12 surah pendek, berdoa minimal 15 kali per hari, dan berakhlak mulia dalam amalan sehari-hari merupakan prasyarat. Oleh karena itu, Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwirah memiliki peran yang sangat penting di masyarakat, khususnya bagi para orang tua masyarakat yang saat ini sedang mempersiapkan putra-putrinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. generasi anik di usia muda. Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah adalah tempat dimana siswa sekolah dasar dapat belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, dan tidak hanya orang tua masyarakat yang merasakannya. Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah juga berperan sangat penting di sekolah-sekolah. Karena anggota Yayasan majelis taklim sudah memiliki ilmu yang dipelajarinya di Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah, maka dengan adanya orang-orang yang pernah belajar di Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah di lingkungan sekolahnya akan memudahkan guru untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dan bacaan Islami lainnya

Tugas Lembaga Pelatihan Al-Qur'an Al-Muzahwirah yang terdapat di lingkungan pemerintah, daerah dan sekolah-sekolah sangat bermanfaat, karena dengan adanya Lembaga Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah menjadikan orang-orang yang siap membaca Al-Qur'an, hal ini sesuai dengan kelas membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah, yaitu: 1) Mengetahui huruf Hijaiyah pada ayat-ayat Al-Qur'an, 2) Mengetahui huruf vokal pendek pada ayat-ayat Al-Qur'an, dan 3) Mengetahui tanda waqaf (berhenti) pada ayat-ayat Al-Qur'an.

Setelah masyarakat mengikuti pengajian di Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah, juga terlihat perubahan sikap dan perilaku. Mengikuti pembelajaran di

Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwirah, masyarakat menampilkan sikap Islami, khususnya sesuai dengan ajaran Yayasan Pendidikan Al-Qur'an. Sebelum belajar Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Al-Muzahwirah, masyarakat tidak melafalkan adzan, sholat lima waktu, atau sholat harian. Sekarang, mereka dapat melakukannya di Al-Muzahwirah Qur'an. Mentalitas dan cara berperilaku baru ini terus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari individu yang belajar di Lembaga Pelatihan Al-Qur'an Al-Muzahwirah, sehingga banyak pujian datang dari para pendidiknya di sekolah. Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah juga telah memiliki perwakilan dari masyarakat umum dalam beberapa lomba. Adapun yang telah mengikuti lomba tersebut adalah: 1) Tahun 2019, Hasan mengikuti lomba Qori atau Pengajian cabang pentas PAI tingkat Kabupaten Luwu Utara, ia menjadi juara kedua. Hasan juga mengikuti lomba adzan dan menjadi juara pertama. 2) Nur Hidayah juga mengikuti dan menjadi juara kedua Lomba Tilawatil Qur'an atau Qoriah. 3) Nahla mengikuti Hifzil Qur'an mengikuti lomba dan menjadi juara ketiga bisa mengikuti lomba dan membaca Al-Qur'an.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah sangat berperan dalam meningkatkan kesadaran beragama di Kecamatan Buloa Kabupaten Luwu Utara berdasarkan temuan penelitian yang kemudian dibandingkan dengan Hal ini dibuktikan dengan tercapainya cita-cita Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah untuk membangun majelis taklim sesuai dengan target nasional. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa majelis taklim sangat berperan penting dalam lingkungan yang disediakan oleh pemerintah dan masyarakat guna membantu pembentukan generasi penerus, melaksanakan reformasi, dan mengharumkan nama Buloa Desa untuk diri mereka sendiri. Selain itu, siswa Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwirah memenuhi tujuan majelis taklim nasional untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, mengamalkan ibadah sehari-hari, dan menghafal doa dan surah, sesuai temuan penelitian. pandangan hidup yang positif. Hal ini sejalan dengan yang terjadi di Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Di sana, kemampuan individu sudah meningkat dari awal, tetapi masih belum bisa membaca, bahkan ada yang tidak bisa sama sekali. Namun akibat pembelajaran membaca Al-Qur'an di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwirah, kini individu sudah bisa membaca. Peneliti berkesimpulan bahwa kemampuan menulis siswa belum cukup meningkat karena Program menulis di Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah terkendala oleh berbagai kendala yang lebih mengutamakan kegiatan yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

Menurut temuan penelitian, metode pengajaran pendidik di Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah bukanlah salah satu faktor yang menghalangi orang untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan ketika peneliti observasi dan mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah serta penyebab hambatan selama proses pembelajaran di Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah, diantaranya kurangnya disiplin masyarakat saat belajar. Misalnya masih ada yang tidak sungguh-sungguh saat belajar, masih ada yang belum bisa membedakan lafal huruf, serta ayat-ayat Al-Qur'an. Kendala Yayasan Pendidikan Al-Qur'an untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bersumber dari sikap masyarakat yang antara lain kurang disiplin dan pemahaman yang kurang tepat tentang cara melafalkan huruf hijaiyah. Yayasan Pendidikan Ilmu Al-

Qur'an Al-Muzahwirah tidak lagi berjalan, dan saat ini hanya berlangsung program membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga pendidik yang mengajarkan materi menulis Al-Qur'an. Selain itu, tenaga pendidik Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah dengan sabar mengajarkan hal ini kepada yang lamban agar masyarakat bisa, dan peneliti mengamati kesabaran pendidik ketika mengajar orang dengan mereka yang memiliki kemampuan lambat.

Masyarakat Kelurahan Buloa Kecamatan Tallo Kota Makassar berinisiatif mendirikan majelis taklim yang khusus untuk masyarakat, berdasarkan latar belakang permasalahan terkait belum adanya tempat untuk melatih dan mendampingi masyarakat dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Menurut temuan penelitian, banyak orang tidak dapat membaca Al-Qur'an sebelum berdirinya Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah, dan sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk bermain game dengan teman sebayanya. Nur Azizah S.Pd., ustadzah ini tergugah hati nuraninya oleh hal ini. Pada tahun 2018, ingin membuat tempat membaca Al-Qur'an, menyediakan sarana untuk mewujudkannya.

Meski banyak kendala yang dihadapi saat Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah ini pertama kali berdiri, namun pemerintah dan masyarakat turut membantu sehingga bisa berdiri yayasan tersebut di Desa Buloa. Fasilitas seperti meja, lemari, kipas angin, buku-buku Islam, kamar mandi, tempat buang air kecil, penerangan (lampu), dan sumber air (sumur) juga disediakan oleh pemerintah dan masyarakat.

Saat ini Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah digunakan untuk mengajarkan siswa cara membaca Al-Qur'an. Ketika Yayasan Pendidikan Sains Al-Muzahwirah Al-Qur'an pertama berdiri, hanya ada sekitar sepuluh siswa yang belajar di sana, namun berjalan lambat. Seiring dengan berkembangnya Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwirah di Kabupaten Buloa, sebuah semakin banyak orang mulai mendaftar di Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah untuk belajar membaca Al-Qur'an. Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwirah sampai saat ini telah menghasilkan lulusan yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Selain itu, telah melahirkan generasi yang mengharumkan nama desanya dengan juara-juara yang telah menjuarai beberapa lomba mengaji. Namun, faktanya Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah tidak memiliki guru yang ahli dalam mengajar menulis Al-Qur'an membuat sangat disayangkan bahwa program menulis Al-Qur'an tidak berjalan dengan baik. Al-Muzahwirah, masyarakat saat ini tidak mahir dalam menulis Al-Qur'an akibat kurangnya pendidik yang mengajarkan cara menulisnya.

Dampak Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwirah kini dirasakan oleh berbagai pihak, antara lain masyarakat, pemerintah, orang tua sekolah dasar, dan lembaga pendidikan formal masyarakat. Temuan Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah telah menghasilkan keuntungan bagi beberapa pihak tersebut.

Kemajuan masyarakat setelah mengikuti Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwirah terlihat jelas dari meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Orang-orang yang awalnya tidak bisa membaca Al-Qur'an, kini bisa melakukannya setelah bersekolah di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwirah, dan beberapa orang ini memiliki kemampuan tambahan, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an melalui

tilawah. Metode pengajaran Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Al-Muzahwira up to date dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta perangkat teknologi yang menggugah minat masyarakat untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Secara keseluruhan pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik. Namun sangat disayangkan pembelajaran terhambat oleh beberapa kendala, antara lain masih adanya beberapa siswa yang terus bermain dengan temannya dan guru kurang memperhatikan dalam mengontrol siswa tersebut. Selain itu, di Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwira belum ada tenaga pendidik yang ahli dalam menulis Al-Qur'an, sehingga masyarakat masih kurang memiliki kemampuan menulis Al-Qur'an. Yayasan Pendidikan yang telah berperan besar dalam meningkatkan kemampuan masyarakat di Desa Buloa, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, tetap berkualitas.

Berdasarkan beberapa fokus yang dipahami oleh analis, ilmuwan kemudian membandingkannya dan beberapa pemeriksaan sebelumnya, spesialis mendapatkan hasil bahwa: Pertama, kesamaan yang ada antara penelitian Murji'ah dan tesis peneliti. Persamaan untuk penelitian keduanya sampai pada kesimpulan bahwa majelis taklim berperan signifikan dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an santri. Kedua, penelitian majelis taklim dan Suryani berbagi kesimpulan bahwa Majelis Taklim mampu meningkatkan kualitas Al-Qur'an di kalangan masyarakatnya. Ketiga, penelitian ini mirip dengan penelitian Hasriah dalam hal metode seorang guru atau pendidik sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an. Persoalan penulisan Al-Qur'an inilah yang menjadi perbedaan penelitian Murji'ah dari penelitian ke penelitian: pada penelitian Murji'ah keterampilan menulis masyarakat juga mengalami peningkatan, sedangkan keterampilan menulis peneliti penelitian tidak. Perbedaan juga ada dalam hal faktor penghambat. Menurut penelitian Murji'ah, kendala utama adalah persepsi siswa tentang kesulitan membaca dan menulis Al-Qur'an, kurangnya waktu belajar, dan ketidakmampuan guru untuk mengontrol siswanya. Begitu pula dengan penelitian kedua, Suryani, datang ke kesimpulan bahwa kendala ustadzah adalah kurangnya kesiapan, waktu, dan kedisiplinan mengajar yang berarti pemberian penjelasan kepada masyarakat tidak berjalan. masyarakat sendiri menjadi kendala utama dalam penelitian, dimana mahasiswa masih sering bermain ketika waktu belajar.

## PENUTUP

DI Kelurahan Buloa, Kec Tallo Kota Makassar, Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwira berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran beragama masyarakat yang diukur dengan kategori penilaian, dalam berbagai individu yang berpartisipasi dan memenangkan Lomba dalam kompetisi MTQ, Hifdzil Al-Qur'an. Karena lebih fokus pada pengajaran siswa bagaimana membaca Al-Quran, Yayasan Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Al-Muzahwira tidak terlalu efektif dalam mengajarkan siswa bagaimana menulis Al-Qur'an

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadyani, Ahmadyani, "Implementasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Beribada Masyarakatwati pada SMA Pasantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo" (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)

- Ahsanulhaq, Moh, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2.1 (2019)
- Akbar, Akbar, "Peran Dakwah dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Siswa-Siswi Madrasah Aliyah di Pesantren Madani PaoPao Kabupaten Gowa" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)
- Aryanti, Risma, dan Ashif Az Zafi, "Tradisi Satu Suro di Tanah Jawa dalam Perspektif Hukum Islam," *AL IMAN: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 4.2 (2022), 342-61
- Budiman, Haris, "Kesadaran beragama pada remaja Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2015), 16-26
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, cet III, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur'an PT. Intermasa, th.1992
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Devania Annesya, Teknik Pengumpulan Data: Wawancara dan FGI) (*Focus Group Discussion*), dalam *frenndw.words.press.*, diakses pada tanggal 3 November 2016.
- Devi, Dwi Ananta, *Toleransi beragama* (Alprin, 2022)
- Donal Ary, Luchu Cheser Jacobs, dan Asghar Rasavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. H. Arief Furchan (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Sociological Theory*, terj. Nurhadi, *Teori Sosiologi* (Cet. II; Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009).
- H. Endang Syaifuddin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (cet.III.; Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada 1992 ).
- Hamali, Syaiful, "Sumber Agama Dalam Perspektif Psikologis," *KALAM*, 7.1 (2013), 163-82
- Hamid, Abdul, "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nasionalisme di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15.1 (2018), 19-41
- Hamidah, Lies, "Bimbingan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018)
- Harisah, Afifuddin, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan* (Deepublish, 2018)

- Hartati, Yenni, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1.3 (2021), 335-42
- Hasanah, Hasyim, "Faktor-faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan," *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10.2 (2015), 209-28
- Heryanto, Heryanto, "Kesadaran Beragama dalam Perspektif Ihsan: Pengalaman Pertaubatan Preman," *Khazanah Theologia*, 3.2 (2021), 67-80
- H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Cet IV; Jakarta: Kencana, 2010)
- H.M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*,
- Huda, Dimiyati, "Peran budaya masyarakat Islam Jawa terhadap kerukunan umat beragama," *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 1.2 (2017)
- ISMARULLAH, ISMARULLAH, Kasful Anwar Us, dan Minna El Widdah, "KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KESADARAN KEAGAMAAN PADA SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS KARYA PRAJA SEBERANG TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR" (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)
- Kholifah, Nur Iva Idayanti, "HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN KESADARAN BERAGAMA REMAJA DI UPT PERLINDUNGAN DAN PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAK DI TRENGGLEK," 2022
- Kurniawan, Risqi Imron, "(KEASLIAN TULISAN DAN PUBLIKASI BELUM ADA, SILAKAN UPLOAD ULANG).. Pengajian Kitab Tanbih Al-Ghafilin Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat (Studi Kasus di Masjid Baitus Sholihin Ngunut Babadan Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2021)
- Lubis, M Syukri Azwar, *Materi Pendidikan Agama Islam* (MEDIA SAHABAT CENDEKIA, 2019)
- M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (cet. II, Bandung: Mizan, 1996)
- M. Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, (cet. I, Jakarta: Bulan Bintang, 1988)
- Manshur, Marsikhan, "Agama dan Pengalaman Keberagamaan," *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4.2 (2017), 133-43
- Mubarak, Ahmad Zakki, "Perkembangan jiwa agama," *ITTIHAD*, 12.22 (2017), 91-106
- Mukhid, Abd, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, 13.2 (2016), 309-28
- Najtama, Fikria, "Sigmund Freud: Perilaku Beragama," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 8.2 (2016), 341-66

- Nurmasari, Arinda Restiana, "Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 2 Kebonagung" (IAIN Ponorogo, 2022)
- Rahayu, Siti, dan S Ag Supandi, "Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Jamaah Pengajian Selapanan Di Desa Lencoh Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali" (IAIN Surakarta, 2018)
- Ramdhani, Lukman Mahran, "Kesadaran Beragama Anak Terlantar di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Putra Utama 3 Ceger" (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...)
- Rosmalina, Asriyanti, dan Tia Khaerunnisa, "BIMBINGAN PENGEMBANGAN KESADARAN BERAGAMA ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI," *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3.2 (2021), 169-79
- Sudirman, Sudirman, "Hubungan Ilmu Jiwa Agama dengan Aktivitas Keagamaan dalam Kehidupan Bermasyarakat," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8.2 (2021), 246-56
- , "MENGUAK PSIKOLOGI ISLAM MELALUI PENDEKATAN SEJARAH," *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian KeIslaman*, 8.2 (2022), 274-84
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Sugino, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sumiati, Tati, "Upaya Guru Pai Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Siswa Kelas Vii Di Mts Al-Maemun Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan," *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1.01 (2016), 58-67
- Surawan, Surawan, dan Mazrur Mazrur, "Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia" (K-Media, 2022)
- Suryadarma, Yoke, dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan akhlak menurut imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib*, 10.2 (2015)
- Syafiq, Ahmad, "Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF)," *ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5.2 (2018)
- Syamsidar, Syamsidar, "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama," *Jurnal Jurnalisa*, 4.1 (2018)